

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA
SUBUR YANG TIDAK BERMINAT DALAM PELAKSANAAN TES
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS RAWAT INAP SIMPANG TIGA
KOTA PEKANBARU TAHUN 2017**

Endang Mayasari

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : endang.mayasari85@gmail.com

ABSTRACT

Women's reluctance to perform IVA tests is due to a lack of knowledge as well as feel embarrassed, anxious and fearful of the results of their examination stating they have cervical cancer. In the case from year to year cases of cervical cancer has been found in advanced stages, with the IVA test makes it easier for women to find cervical cancer as early as possible, because the IVA test is one of the early detection of cervical cancer with a simple method. The advantages of IVA test that is safe, accurate, does not take long on the results of examination and the cost is relatively cheap compared to other examinations. In Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga in 2015, women who do IVA test that is as many as 110 people with the result 102 declared negativ and 8 positive people. This research is analytical research with cross sectional approach. The population of this research were all women of reproductive age who were married in Rawat Inap Simpang Tiga Public Health Center that was 693 people with accidental sampling technique with a large sample of 40 people. The result of statistical test stated that there is a significant relationship between knowledge, attitude and support of husband with the implementation of IVA test with p value (0,027, 0,012 and 0,012). Suggestion of researcher to health officer to develop effective communication and information about the importance of early detection of cervical cancer with IVA method, and the formation of cancer cadres every posyandu in an effort to increase woman awareness for early detection of cervical cancer.

Keywords : Knowledge, Attitude, Husband Support, Implementation of IVA Tests

References : 23 (2009 – 2015)

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (Farid, 2010).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), terdapat 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dengan angka kematian sebanyak 231.000 dengan persentasi (47%) jiwa per tahun. Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia (Arum, 2014).

Menurut Yayasan Kanker Indonesia, kanker serviks atau kanker leher rahim menduduki urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita, dengan angka mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun. Diperkirakan 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat kanker serviks (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data yang didapat di Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru, penderita kanker serviks mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Tercatat pada tahun 2012 terdapat 89 wanita, tahun 2013 terdapat 109 wanita dan pada tahun 2014 terdapat 117 orang wanita.

Kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan skrining yang berarti pemeriksaan dilakukan tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu, oleh sebab itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan seperti pap smear, kolposkopi atau tes IVA, dari seluruh pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, tes IVA merupakan salah satu pemeriksaan yang dilakukan secara sederhana,

Tes IVA adalah salah satu metode untuk deteksi secara dini adanya kanker leher rahim, dengan mengoleskan asam asetat atau asam cuka 3-5 % dan memiliki keakuratan 96 %, daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih, apabila tidak ada perubahan warna dapat dianggap tidak infeksi pada serviks (Widyastuti, 2009).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga dengan melakukan wawancara langsung kepada 10 orang ibu yang berkunjung di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga tentang tes IVA, terdapat 6 orang berpendidikan

kurang dan 4 orang ibu berpendidikan baik. Hasil survei tentang sikap ibu mengenai pelaksanaan tes IVA terdapat 7 orang ibu bersikap negatif terhadap pelaksanaan tes IVA, sedangkan hasil survei mengenai dukungan suami terhadap pelaksanaan tes IVA terdapat 5 orang ibu tidak mendapat izin dari suami untuk melaksanakan tes IVA.

Dari hasil penelitian Nimade dkk (2013), tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap PUS dengan pelaksanaan tes IVA di Puskesmas Buleleng. Dari 40 orang pus di Puskesmas Beleleng sebagian besar 28 (70%) orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan tes IVA, 12 (30%) orang berpendidikan tinggi terhadap pelaksanaan tes IVA, 22 (55%) orang memiliki sikap negatif, 18 (45%) orang memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan tes IVA, yang tidak melakukan tes IVA terdapat 27 (67,5%) orang, yang melakukan terdapat 13 (3,25%) orang PUS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi nya adalah jumlah kunjungan pada bulan Januari sampai September tahun 2016 sebanyak 693 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Accidental Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang responden.

HASIL**Tabel 4.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2017**

Pengetahuan	Pelaksanaan Tes IVA						p Value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	0,027
Cukup	6	33,3	12	66,7	18	100	
Kurang	4	36,4	7	63,6	11	100	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 11 orang responden berpengetahuan baik terdapat 2 orang (18,2%) tidak melakukan tes IVA. Sedangkan dari 18 orang responden berpengetahuan cukup yang tidak melaksanakan tes IVA yaitu sebanyak 12 orang (66,7%). Sedangkan dari 11 orang responden berpengetahuan kurang terdapat 4 orang (36,4%) yang melaksanakan tes IVA.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,027 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan tes IVA

Tabel 4.2 Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2017

Sikap	Pelaksanaan Tes IVA						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	12	70,6	5	29,4	17	100	
Negatif	7	30,4	16	69,6	23	100	0,012
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 orang responden yang mempunyai sikap positif terdapat 5 orang (29,4%) tidak melaksanakan tes IVA. Sedangkan dari 23 orang responden dengan sikap negatif terdapat 7 orang (30,4%) melaksanakan tes IVA. dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P\ Value = 0,012 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan pelaksanaan tes IVA.

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2017

Dukungan Suami	Pelaksanaan Tes IVA						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	13	68,4	6	31,6	19	100	
Tidak	6	28,6	15	71,4	21	100	0,012
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 19 orang responden yang mendapat dukungan dari suami dalam pelaksanaan tes IVA terdapat 6 orang (31,6%) tidak melaksanakan tes IVA. Sedangkan dari 21 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pelaksanaan tes IVA terdapat 6 orang (28,6%) yang melaksanakan tes IVA. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P\ Value = 0,012 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami responden dengan pelaksanaan tes.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini responden yang berpengetahuan baik tentang tes IVA akan mempunyai kepatuhan dalam melakukan tes IVA karena mereka tahu bahaya serta dan dampak dari penyakit yang paling ditakuti wanita yaitu kanker leher rahim dengan adanya tes IVA kanker leher

rahim dapat ditemukan pada stadium awal. Responden yang menjalani tes IVA cenderung mendapatkan informasi tentang tes IVA lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menjalani tes IVA.

Responden berpengetahuan cukup hal ini dikarenakan cukupnya informasi serta semakin canggihnya kemajuan teknologi untuk mendapatkan informasi, baik media massa maupun media cetak. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapat, khususnya informasi tentang tes IVA yang menyebabkan responden tersebut tidak ingin melakukan tes IVA.

Dari hasil penelitian ini responden yang bersikap positif akan memilih untuk melakukan tes IVA, sedangkan responden yang bersikap negatif terhadap tes IVA cenderung akan menolak untuk melakukan tes IVA. Jika tidak ada faktor eksternal yang memaksa responden tersebut untuk melakukan tes IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniasih (2012) di Puskesmas Kuta Utara yaitu sikap usia subur sangat mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan IVA. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Darnindro (2006) di Jakarta bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pemeriksaan IVA dengan nilai p value $0,025 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa sikap responden yang negatif membuat responden tidak mau melakukan tes IVA, pada hal tes IVA sangat penting dilakukan oleh responden yang sudah menikah agar terhindar dari penyakit yang selalu ditakuti oleh kaum wanita yaitu kanker serviks yang bisa menyebabkan kematian jika tidak

diatasi sedini mungkin. Selain itu, sebagian responden lainnya memiliki sikap yang positif namun tidak melakukan tes IVA sebanyak 5 orang (29,4%), hal ini disebabkan rasa malu, rasa takut serta kurangnya minat. Kemudian dari pada itu, diperoleh juga data sebanyak 7 (30,4%) orang responden yang bersikap negatif tetapi melakukan tes IVA. Hal itu disebabkan karena adanya dorongan atau motivasi dari keluarga atau teman sebaya terhadap responden tersebut sehingga memilih untuk melakukan tes IVA.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi responden yang mendapatkan dukungan dari suami lebih cenderung melakukan tes IVA, dikarenakan adanya bentuk dorongan dari orang terdekat, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulasi positif. Adapun wujud dukungan dari suami dapat ditunjukkan oleh suami melalui kegiatan sehari-hari, misalnya memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya tes IVA atau mengantarkan ibu untuk melakukan tes IVA. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung tidak melakukan tes IVA.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian ibu lainnya yang mendapat dukungan dari suami tetapi tidak melakukan tes IVA sebanyak 6 orang (31,6%), hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan ibu, sikap ibu terhadap tes IVA serta merasa takut, cemas dan malu dengan teknik pemeriksaannya sehingga ibu memilih untuk tidak melakukan tes IVA. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami namun melakukan tes IVA sebanyak 6 (28,6%) orang responden, hal ini disebabkan pedulinya seseorang tersebut akan pentingnya kesehatan serta banyaknya informasi yang didapat dari teman, keluarga dan tenaga

kesehatan tentang pentingnya tes IVA sehingga memilih untuk melakukan tes IVA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pelaksanaan tes IVA

SARAN

1. Bagi Ibu

Diharapkan lebih banyak mencari informasi dari tenaga kesehatan yang ada dan dari buku-buku, majalah dan brosur-brosur untuk menambah pengetahuan tentang tes IVA karna tes IVA merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks sehingga kanker serviks dapat ditangani pada stadium awal serta memiliki hasil yang langsung dapat diketahui dan biayanya relatif murah.

2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga

Diharapkan agar mengembangkan teknik komunikasi dan informasi yang efektif tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, serta pembentukan kader – kader peduli kanker setiap posyandu dalam upaya meningkatkan kesadaran wanita untuk deteksi dini kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang tes IVA dengan meneliti variabel yang lainya seperti paritas, pelayanan kesehatan dll serta rancangan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Glaseier. 2010. *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta : EGD
- Aminati, Dini. 2013. *Cara bijak menghadapi dan mencegah kanker rahim*. Yogyakarta : KDT
- Arum, S. 2015. *Stop kanker serviks*. Yogyakarta : Buku pintar
- Dinkes. 2013. *Cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA*.
- Farid. 2010. *Waspada dan cegah kanker leher rahim*. Depok : Vision D3
- Hargi, J. 2013. *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*
- Hidayani, S. (2013). *Pengetahuan pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Harapan Raya*. Pekanbaru.
- Kemenkes, RI. 2013. *Pencegah kanker payudara dan kanker leher rahim*
- Martini, N. 2013. *Hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan pap smear di Puskesmas Sukawati II*
- Musa, L. (2010). *Minat*. Pada : <http://www.angelfire.com/md/alihsas/minat.html>. diakses 15 Oktober 2015
- Notoatmodjo. 2012. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhastuti, Yupi. 2013. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku PUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode*

- IVA di Wilayah Kerja Puskesmas kabunen.*
- Nugroho, Taufan. 2010. *Buku ajar ginekologi.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Pudiasuti, Ratna Dewi. 2011. *Buku ajar kebidanan komunitas.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, 2015. STIKes Tuanku Tambusai Riau.
- Risani, P. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 25 – 40 Tentang Tes IVA.* Medan
- Setiawan, Ari. 2011. *Metodologi penelitian kebidanan.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Susanti, Desi. 2012. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemeriksaan pap smear. Pekanbaru.
- Tilong, Adi D. 2012. *Bebas dari ancaman kanker serviks.* Yogyakarta : Flash Books
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan reproduksi.* Yogyakarta : Fitra Maya
- Wawan. Dewi. 2010. *Teori pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika.